

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam memiliki spiritual yang baik, bisa mengendalikan diri, mempunyai pribadi yang baik, cerdas, memiliki akhlak mulia dan juga memiliki kemampuan yang mereka butuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan ialah faktor penting untuk kehidupan manusia guna menggapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan, sehingga pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin dengan mengarahkan faktor-faktor yang membantu mengembangkan mutu pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar terencana dalam mencapai proses pembelajaran yang membuat siswanya aktif guna meningkatkan kemampuannya.

Pendidikan dan kurikulum merupakan 2 hal yang saling berkaitan. Sistem pendidikan tidak akan bekerja dengan baik tanpa adanya partisipasi dalam kurikulum. Segala sesuatu yang perlu digunakan sebagai panduan untuk melakukan pendidikan sudah dilengkapi dalam kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah serta berkembang seiring kemajuan zaman, ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan kurikulum sekarang yang menggunakan tema maka proses pembelajaran akan menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi tema yang akan mendapatkan pengalaman bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ananda & Fadhilaturrehmi (dalam Parindra, Santosa dan Wiliam, 2021, hlm. 92) dalam proses pembelajaran tematik mengutamakan partisipasi aktif siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung dengan memahami konsep-konsep guna menghubungkan antara konsep-konsep yang sudah dipahami.

Dalam kemajuan proses pembelajaran diukur dari kemampuan siswa dan juga pada kurikulum 2013 menuntun peserta didik agar berperan aktif saat proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 24, Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2016, kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yaitu tingkat standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang kelas. Kemampuan siswa di bagi menjadi 3 bidang: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu dari keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan keaktifan siswa akan mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Wibowo (2016, hlm. 129) partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan pada pola pikir, emosional dan sosial. Agar keberhasilan pada tujuan pembelajaran untuk peserta didik tercapai dalam keaktifan siswa maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh penggunaan model, metode, pendekatan dan media pembelajaran akan membuat siswa tertarik dan juga efektif, tergantung pada karakteristik siswa dan materi pelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV b bahwa dikelas tersebut bermacam-macam karakter siswa ada yang memang sebagian aktif dan sebagian kurang aktif. Dikarenakan sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring jadi ketika masuk sekolah memang hanya sebagian saja yang aktif saat proses pembelajaran. Sejalan dengan Izzah, Khofshoh, Sholihah, Nurningtias & Wakhidah (2022, hlm. 152) bahwa pembelajaran pada masa pandemi saat ini beberapa dari sekolah masih menggunakan sistem daring yang dapat memicu keaktifan siswanya. Yang dimana, siswa diberikan waktu yang kurang dalam menerima materi dan juga kesempatan dalam bertanya, berpendapat. Hal ini dapat membuat siswanya tidak aktif dalam pembelajarannya, siswa lebih secara umum hanya mendengarkan saja dan siswa hanya fokus untuk mendapatkan pembelajaran yang telah disampaikan. Menurut Cahyadi (2019, hlm. 19) mengatakan bahwa saat pembelajaran keaktifan siswa yaitu guna membentuk pemahaman dari persoalan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran yang efektif, inovatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa disaat proses pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* termasuk model yang saat proses pembelajarannya terpusat pada peserta didik dan lebih aktif saat kegiatan pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan oleh Bem dan Erickson dikutip oleh Komalsari (dalam Restikawati, Santosa dan William, 2020, hlm. 82) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dimana siswa nya akan bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa bisa

belajar berkelompok, bekerja sama guna menggabungkan pendapat yang dimiliki peserta didik kemudian juga peserta didik berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif disaat kegiatan pembelajaran. Lalu menurut Trianto (dalam Restikawati et al., n.d. 2020, hlm. 83) mengatakan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu model yang dipersiapkan oleh guru kepada siswa agar dapat berinteraksi dalam kegiatan berdiskusi saat pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Cahyadi (2019) mendapat pengaruh dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Keaktifan Belajar Siswa. Berdasarkan kondisi lapangan yang sudah dipaparkan, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui “**Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar**”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik sebelum menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik sebelum menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan, pengalaman sebagai calon guru SD guna menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

b. Bagi Guru

Berguna menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan suasana belajar yang berbeda serta mendukung dalam keaktifan belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi menggunakan penelitian yang sama atau untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang dipakai dalam penelitian ini sudah sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Adapun secara lengkap struktur organisasi skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari *cooperative learning tipe numbered head together*, keaktifan belajar, pembelajaran tematik, penelitian relevan, bahan ajar serta hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi mengenai temuan pada penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan penelitian. Pada bab ini hasil penelitian akan dibahas secara rinci sesuai apa yang ditemukan di lapangan.

- 5) Bab V merupakan bagian penutup yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.